

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik kerja lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil merupakan salah satu tugas akhir dimana mahasiswa ditempatkan di industri garmen yang bertujuan lebih mendalami ilmu pengetahuan khususnya di bidang garmen serta mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Dalam bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan praktik kerja lapangan tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun sebuah tugas akhir berupa laporan kerja praktik.

Praktik kerja lapangan merupakan syarat kelulusan mahasiswa program diploma IV jurusan Barang Jadi Tekstil. Mahasiswa dituntut untuk melaksanakan praktik kerja lapangan di perusahaan industri barang jadi tekstil PT. *Shafira Corporation* yang berlokasi di Jalan Rumah Sakit No. 139 Gede Bage Bandung. Untuk melakukan masa orientasi lapangan, melakukan latihan kerja lapangan, pengamatan, menganalisis hasil pengamatan dan melakukan pengamatan dalam bidang barang jadi tekstil mulai tanggal 4 September 2014 sampai dengan 2 Februari 2015.

Laporan ini terdiri dari tiga bab. Bab pertama berisi tentang pendahuluan tentang gambaran umum isi laporan praktik kerja lapangan. Bab kedua berisi laporan keadaan pabrik yang memuat beberapa sub bab perkembangan perusahaan, struktur organisasi, permodalan dan pemasaran, penjelasan proses produksi dari inspeksi kain hingga pengepakan, ketenagakerjaan dan sarana penunjang produksi. Pada bab ketiga terdapat tinjauan khusus yang membahas mengenai salah satu masalah yang ada di pabrik lengkap dengan pembahasan, kesimpulan dan saran.

Masalah yang terjadi di PT *Shafira Corporation* yaitu tidak tercapainya target inspeksi kain pada Departemen *Quality Control*. Pemilihan topik ini dikarenakan tingkat produktivitas operator bagian QC inspeksi kain. Tinjauan khusus ini dipilih untuk mengetahui upaya penanggulangan agar target inspeksi kain dapat tercapai. Masalah tidak tercapainya target inspeksi kain yaitu minimnya pengetahuan tentang jenis cacat kain sehingga proses inspeksi kain berhenti. Penanggulangannya dengan cara memberikan informasi jenis-jenis cacat kain sehingga operator jika menemukan cacat kain yang sulit bisa melihat ke informasi tersebut tanpa menanyakan ke operator lain. Solusi ini diharapkan bisa mengatasi masalah yang terjadi di QC inspeksi kain.